

IV. METODE PENELITIAN

4.1. Metode Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2014) *level of explanation* atau tingkat eksplanasi jenis metode penelitian dapat dibedakan menjadi penelitian deskriptif, komparatif dan asosiatif. Sedangkan menurut Mardialis (2014) penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan, mencatat, analisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi. Pada penelitian ini tingkat eksplanasi jenis metode penelitian deskriptif digunakan pendekatan kualitatif.

4.2. Metode Penentuan Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Wringinsongo, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang yang dimulai pada bulan April 2016 hingga Mei 2016. Metode penentuan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive*. Penentuan lokasi tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa Desa Wringinsongo merupakan salah satu wilayah yang dibantu pemerintah dalam melakukan kegiatan demplot tanaman ubi jalar varietas Bestak dan telah melaksanakan kegiatan tersebut, serta termasuk salah satu wilayah penghasil ubi jalar di Kabupaten Malang. Selain itu hampir seluruh petani di Desa Wringinsongo menanam ubi jalar varietas Bestak.

4.3. Metode Penentuan Responden

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan *Nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik *nonprobability sampling* ini salah satunya adalah *snowball sampling*.

Metode penentuan responden yang akan digunakan oleh peneliti adalah *snowball sampling*. Penentuan sebuah sampel dengan metode *snowball sampling*, pertama-tama dipilih satu atau dua orang sampel, tetapi karena dengan dua orang sampel ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan. Sehingga peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sampel sebelumnya. Pencarian sampel tersebut

dilaksanakan hingga jumlah sampel semakin banyak atau hingga peneliti merasa sudah cukup informasi yang dibutuhkan.

Metode penentuan responden ini diambil dengan pertimbangan bahwa sebagian besar dari seluruh petani membudidayakan ubi jalar dengan periode waktu yang hampir bersamaan, varietas yang sama, memiliki pertimbangan dan alasan yang hampir sama dalam memilih varietas ubi jalar, serta memiliki metode teknik budidaya yang tidak jauh berbeda antara petani yang satu dengan yang lain. Metode penentuan responden penelitian ini akan dimulai dari responden yang digunakan sebagai *key informant* yang berasal dari perangkat desa. Kemudian akan dilanjutkan kepada responden lain yaitu petani ubi jalar di Desa Wringinsongo, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang yang membudidayakan ubi jalar varietas Bestak maupun varietas lain. Metode penentuan responden yang diawali dengan *key informant* sebanyak satu orang yang kemudian dilanjutkan kepada responden atau petani yang membudidayakan ubi jalar sebanyak 12 orang dari seluruh peserta demplot sebanyak 86 orang.

4.4. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data yaitu sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang akan diperoleh dari informan langsung di lokasi penelitian. Metode yang dilakukan dalam pengumpulan data primer meliputi wawancara dengan *informant* mengenai pelaksanaan program kegiatan demplot di Desa Wringinsongo, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang untuk mendeskripsikan proses persepsi, kegiatan demplot, dan menganalisis persepsi terhadap hasil kegiatan demplot. Observasi dilakukan untuk memperoleh data-data tambahan untuk mendukung dan melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dengan *informant*. Dalam penelitian ini kegiatan observasi dilakukan dengan cara pengamatan langsung kelokasi penelitian terhadap kegiatan demplot.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data kedua sesudah sumber data primer. Data sekunder berasal dari data primer yang telah diolah lebih lanjut menjadi bentuk-bentuk seperti tabel, grafik, dan sebagainya, sehingga menjadi lebih informatif

bagi pihak lain (Ardial, 2014). Data sekunder diperoleh dari buku-buku literatur, internet, maupun dokumentasi dari lokasi penelitian.

4.5. Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan kegiatan setelah seluruh data terkumpul dan dikelompokkan berdasarkan variable dan jenis responden. Analisa data merupakan proses paling vital dalam sebuah penelitian. Hal ini berdasarkan argumentasi bahwa dalam analisa inilah data yang diperoleh peneliti bisa diterjemahkan menjadi hasil yang sesuai dengan kaidah ilmiah. Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kualitatif. Menurut Miles, Huberman, dan Saldana (2014) dalam Lestari (2015) analisis data kualitatif terdapat tiga alur kegiatan yang dapat dilakukan. Ketiga alur kegiatan dalam analisis data yaitu kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verifications*). Berikut penjelasan dari tiga alur kegiatan yang digunakan dalam analisis data, yaitu :

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merupakan suatu proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan penyimpulan dan aksi. Penyajian data membantu dalam memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan sesuatu, termasuk analisis yang lebih mendalam atau mengambil aksi berdasarkan pemahaman.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing*)

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan penjelasan, konfigurasi-

koritigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Kesimpulan akhir mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan-tuntutan pemberi dana.

Analisis data deskriptif didukung dengan alat berupa kuisisioner. Terdapat beberapa variabel yang digunakan di dalam kuisisioner. Variabel-variabel yang digunakan dalam kuisisioner akan ditentukan bobotnya dalam suatu persentase yang dibantu menggunakan metode tabulasi. Tabulasi adalah suatu alat bantuan analisis yang menggunakan tabel untuk mensesederhanakan informasi-informasi yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan informan. Hasil dari tabulasi berupa suatu penarikan kesimpulan dari masing-masing variabel yang telah ditabulasikan.

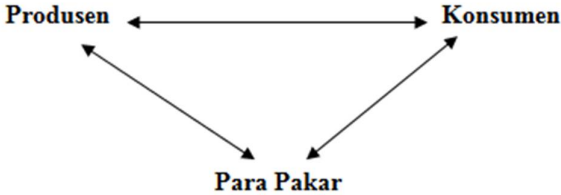
4.6. Metode Keabsahan Data

Kebenaran suatu data yang diperoleh dari hasil penelitian perlu dilakukan sebuah pengujian. Pengujian ini dilakukan untuk menghindari kesalahan atau kesalah pahaman dari data yang diperoleh. Metode yang akan digunakan dalam penelitian untuk menguji data-data peneliti yang diambil dari lapang yaitu uji keabsahaan data. Menurut Sugiyono (2014) suatu uji keabsahan data dalam sebuah penelitian difokuskan pada uji validitas dan reabilitas. Validitas adalah derajat ketetapan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Sedangkan reabilitas adalah realitas yang bersifat ganda, selalu berubah, tidak ada yang konsisten, dan selalu berulang. Maka tidak ada suatu data yang dapat dinyatakan konsisten atau tetap.

Pada penelitian ini metode keabsahan data yang digunakan berupa uji kredibilitas dengan teknik triangulasi. Menurut Wiliam Wiersma (1986) dalam Sugiyono (2014) *triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedure.* Terdapat dua cara dalam teknik triangulasi untuk menguji keabsahaan data dari penelitian ini, yaitu :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek suatu data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya melakukan suatu kesepakatan (*member check*) dengan sumber yang lain. Sebagai contoh sumber data yaitu para pakar, produsen, dan konsumen. Berikut contoh triangulasi dengan tiga sumber data, yaitu :

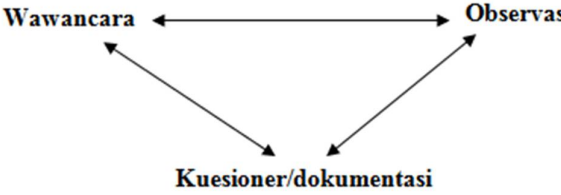


Gambar 3. Triangulasi Dengan Tiga Sumber Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode keabsahan data dengan pendekatan triangulasi sumber. Narasumber yang yang dijumpai oleh peneliti yaitu perangkat desa sebagai *key informant*, petani ubi jalar, dan tengkulak untuk menguji data yang diperoleh. Sehingga hasil data yang diperoleh sama. Maka data yang diperoleh peneliti merupakan data yang valid.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji keabsahan data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Sebagai contoh penelitian dilakukan menggunakan wawancara, kemudian untuk memastikan kebenaran data peneliti menggunakan teknik observasi, dokumen atau kuisioner. Jika hasil data yang diperoleh berbeda, maka peneliti harus melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan untuk memastikan kebenaran data yang diperolehnya. Berikut gambar ilustrasi dari contoh triangulasi dengan tiga teknik pengumpulan data, yaitu :



Gambar 4. Triangulasi Dengan Tiga Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti juga menggunakan metode keabsahan data dengan pendekatan triangulasi teknik. Teknik yang digunakan oleh peneliti untuk menguji keabsahan data yaitu menggunakan data dari narasumber berupa wawancara, dokumentasi, dan obsersi ke lapang. Sehingga hasil data yang diperoleh sama. Maka data yang diperoleh peneliti merupakan data yang valid.